

Analisis Elemen Jurnalisme Bill Kovach Pada Pemberitaan Geothermal Poco Leok Di Floresa.co

Hyasintus Alfan Yolisputra¹, Mikhael Rajamuda Bataona²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

alfanputra2017@gmail.com, erlandlamalera@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan lima elemen jurnalisme Bill Kovach dalam pemberitaan pembangunan proyek geothermal di Poco Leok pada portal berita online Floresa.co. Media memiliki peran penting dalam menyajikan kebenaran, mengawal kepentingan publik, serta menjadi forum kritik terhadap kebijakan pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi berita. Data diperoleh melalui triangulasi berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis difokuskan pada lima elemen jurnalisme, yakni kebenaran, loyalitas, disiplin verifikasi, independensi, serta pemantau kekuasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media tersebut telah memenuhi fungsi dasar jurnalistik seperti prinsip kebenaran, loyalitas kepada masyarakat, dan pemantauan kekuasaan, tetapi masih terdapat sejumlah kelemahan signifikan. Kelemahan utama terletak pada kedalaman verifikasi, ketimpangan narasi, dan kegagalan mengungkap jaringan kepentingan di balik proyek. Secara keseluruhan, temuan ini merefleksikan tantangan jurnalisme di Indonesia dalam meliput isu pembangunan yang kompleks. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang lebih investigatif, berimbang, dan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menghasilkan pemberitaan yang tidak hanya kritis tetapi juga solutif, sehingga dapat memperkuat peran jurnalisme sebagai pilar demokrasi.

Kata Kunci: Bill Kovach, Elemen Jurnalisme, Floresa.co, Geothermal Poco Leok

ANALYSIS OF BILL KOVACH'S ELEMENTS OF JOURNALISM IN THE COVERAGE OF THE POCO LEOK GEOTHERMAL PROJECT ON FLORESA.CO

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of Bill Kovach's five elements of journalism in the news coverage of the geothermal development project in Poco Leok by the online news portal Floresa.co. The project has sparked controversy due to concerns that it may threaten the living space of indigenous communities from social, cultural, and environmental perspectives. The media plays a vital role in presenting the truth, safeguarding public interests, and serving as a forum for criticism of government policies. This research employs a qualitative descriptive approach with news content analysis as the technique. Data were obtained through triangulation in the form of observation, interviews, and documentation. The analysis focuses on five elements of journalism: Truth, Loyalty to Citizens, Discipline of Verification, Independence, and Watchdog Function. The findings reveal that while the media fulfills essential journalistic functions such as truth-telling, loyalty to citizens, and monitoring power, significant weaknesses remain. The main weaknesses lie in the depth of verification, narrative imbalance, and the failure to expose the network of interests behind the project. Overall, the study reflects the challenges of journalism in Indonesia when covering complex development issues. In this context, a more investigative, balanced, and collaborative approach involving diverse stakeholders is required to produce reporting that is not only critical but also solution-oriented, thereby strengthening journalism's role as a pillar of democracy.

Keywords: Bill Kovach, Elements of Journalism, Floresa.co, Geothermal Poco Leok,

Korespondensi: Hyasintus Alfan Yolisputra, S.I.Kom. Universitas Katolik Widya Mandira. Jl. Prof. Herman Johanes Penfui Timur Kec. Kupang Tengah, Kupang 85225. **No. HP, WhatsApp: 081353707853** **Email:** alfanputra2017@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan media online telah menciptakan ekologi jurnalisme digital yang ditandai oleh siklus berita yang dipercepat, di mana tekanan untuk publikasi pertama dapat menguji komitmen pada proses verifikasi, sehingga menuntut akuntabilitas melalui transparansi sumber dan metode (Tandoc Jr, 2019). Di tengah arus informasi yang masif, prinsip jurnalisme yang beretika menjadi penjaga utama integritas informasi publik. Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2007) menegaskan bahwa jurnalisme bukan sekadar menyampaikan berita, melainkan memikul tanggung jawab moral untuk menyajikan kebenaran, loyal kepada publik, independen, disiplin dalam verifikasi, dan berfungsi sebagai pemantau kekuasaan. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan etis yang krusial, terutama dalam pemberitaan isu-isu pembangunan yang sarat konflik kepentingan, seperti proyek energi geothermal di Indonesia.

Proyek geothermal di Poco Leok, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu isu strategis yang memantik perdebatan publik antara kepentingan pembangunan energi nasional dan hak-hak masyarakat adat. Pemberitaan media mengenai proyek ini tidak hanya berdampak pada opini publik, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kebijakan dan proses pengambilan keputusan (Nugroho & Syarif, 2021). Dalam konteks ini, media lokal seperti Floresa.co hadir sebagai sumber informasi utama yang kerap mengangkat perspektif kritis dan suara masyarakat yang

terdampak. Namun, sejauh mana pemberitaan media tersebut telah mematuhi prinsip-prinsip jurnalistik yang ideal masih perlu dikaji secara mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan elemen jurnalisme Bill Kovach dalam konteks media di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh Putri, Suherdiana, & Sardono (2023) pada media komunitas Urbancikarang menemukan bahwa kesembilan elemen jurnalisme Kovach telah diterapkan secara komprehensif, termasuk fungsi media sebagai forum kritik publik. Demikian halnya dengan penelitian Fianto, Ghofur, & Qorib (2023) pada media online Nusadaily, yang mengungkapkan bahwa sebagian besar prinsip jurnalisme telah diimplementasikan, meski terdapat kelemahan dalam aspek verifikasi dan keseimbangan narasumber. Penelitian lain oleh Handayani & Kristanty (2021) menganalisis representasi elemen jurnalisme dalam film *The Post*, menunjukkan relevansi prinsip Kovach dalam konteks narasi media populer.

Namun, kesenjangan penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang secara spesifik mengkritisi implementasi elemen jurnalisme Bill Kovach dalam pemberitaan isu geothermal di tingkat media lokal, khususnya di wilayah Flores. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada media komunitas atau media nasional dengan cakupan isu yang lebih umum. Sementara itu, konteks lokal seperti proyek geothermal Poco Leok melibatkan dinamika sosio-kultural, politik, dan ekologis yang unik, sehingga memerlukan

pendekatan analitis yang kontekstual (Arifin, 2022). Kebaruan penelitian ini adalah upaya untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara kritis pemberitaan Floresa.co menggunakan lima elemen kunci Kovach kebenaran, loyalitas kepada warga, disiplin verifikasi, independensi, dan pemantau kekuasaan dalam konteks isu pembangunan yang kompleks dan multistakeholder.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berlandaskan pada teori elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2007), yang menekankan bahwa tujuan utama jurnalisme adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan warga untuk hidup merdeka dan mengatur diri sendiri. Kelima elemen yang digunakan sebagai indikator analisis adalah: (1) Kebenaran, yang menuntut akurasi dan kontekstualitas fakta (Kovach & Rosenstiel, 2007: 42); (2) Loyalitas kepada Warga, yang menegaskan bahwa komitmen tertinggi jurnalisme adalah kepada publik, bukan pemilik media atau penguasa (Kovach & Rosenstiel, 2007: 59); (3) Disiplin Verifikasi, sebagai jantung metodologi jurnalistik untuk memastikan keandalan informasi (Kovach & Rosenstiel, 2007: 98); (4) Independensi, yang mensyaratkan kebebasan dari pengaruh politik, ekonomi, dan ideologis (Kovach & Rosenstiel, 2007: 124); dan (5) Pemantau Kekuasaan, yaitu peran media sebagai pengawas kritikal terhadap penyalahgunaan wewenang (Kovach & Rosenstiel, 2007: 143). Kerangka ini diperkuat dengan perspektif jurnalisme kontemporer yang menekankan peran media dalam memfasilitasi

deliberasi publik dan memperkuat akuntabilitas kekuasaan, khususnya dalam konteks pembangunan yang berdampak pada kelompok marginal (Waisbord, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi elemen jurnalisme Bill Kovach dalam pemberitaan pembangunan geothermal di Poco Leok pada portal berita online Floresa.co?” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam penerapan kelima elemen jurnalisme tersebut dalam pemberitaan Floresa.co, sekaligus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pemberitaan media lokal dalam mengawal isu pembangunan yang kontestatif.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi elemen jurnalisme Bill Kovach dalam pemberitaan pembangunan geothermal di Poco Leok pada portal berita online Floresa.co?” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam penerapan kelima elemen jurnalisme tersebut dalam pemberitaan Floresa.co, sekaligus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pemberitaan media lokal dalam mengawal isu pembangunan yang kontestatif.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek. Secara teoritis, temuan penelitian dapat memperkaya khazanah ilmu komunikasi, khususnya studi jurnalisme dan media, dengan memberikan bukti empiris tentang penerapan prinsip jurnalisme Kovach dalam konteks media lokal Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi para jurnalis dan

redaksi media dalam meningkatkan kualitas pemberitaan, serta menjadi rujukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan komunikasi pembangunan yang lebih inklusif dan responsif terhadap hak-hak masyarakat. Implikasi kebijakan yang mungkin timbul adalah perlunya penguatan kapasitas media lokal dan dukungan terhadap jurnalisme investigatif yang berdampak pada tata kelola pembangunan yang lebih transparan dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi elemen jurnalisme Bill Kovach dalam pemberitaan Floresa.co. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai paling sesuai untuk memahami fenomena sosial dalam konteks naturalnya, dimana data yang diperoleh berupa kata-kata, teks, dan narasi yang memerlukan kedalaman interpretasi (Creswell, 2014). Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam (Yin, 2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah portal berita online Floresa.co, sementara objek penelitiannya adalah lima berita terkait pembangunan geothermal di Poco Leok yang diterbitkan dalam rentang waktu 4 Maret hingga 9 Juni 2025. Pemilihan periode dan berita tersebut dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa pada kurun waktu tersebut pemberitaan mengenai konflik geothermal di Poco Leok

mengalami puncak intensitas dan kompleksitas, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik pemberitaan media yang dikaji (Sugiyono, 2019). Unit analisisnya adalah teks berita, yang meliputi paragraf, kalimat, dan kutipan yang relevan dengan indikator elemen jurnalisme.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi non-partisipan terhadap konten berita di website Floresa.co dan dokumentasi dengan mengarsipkan teks berita lengkap beserta tangkapan layar (screenshot) sebagai alat bantu dan bukti pendukung. Teknik pengumpulan data ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji pesan atau konten komunikasi secara sistematis dan objektif (Krippendorff, 2019). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif (qualitative content analysis), dengan fokus pada interpretasi subjektif terhadap konten data teks untuk mengidentifikasi tema atau pola, memperhatikan makna kontekstual dari teks (Bengtsson, 2016).

Proses analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, & Saldaña (2014), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan data berdasarkan lima indikator elemen jurnalisme Bill Kovach. Reduksi data dilakukan dengan mengkategorikan data ke dalam indikator-indikator operasional yang diturunkan dari teori elemen jurnalisme Bill Kovach. Indikator penelitian yang digunakan dirumuskan sebagai berikut. Pertama,

indikator Kebenaran diukur melalui keakuratan fakta, kejelasan sumber, dan upaya menghindari informasi spekulatif. Kedua, indikator Loyalitas kepada Warga diukur melalui porsi narasi yang mengutamakan kepentingan publik dan keberpihakan pada kebutuhan informasi masyarakat terdampak. Ketiga, indikator Disiplin Verifikasi diukur melalui kelengkapan sumber data, proses konfirmasi terhadap klaim, dan penjelasan metodologi pengumpulan fakta. Keempat, indikator Independensi diukur melalui ketiadaan keberpihakan berlebihan pada pemerintah atau investor serta penghindaran framing yang menguntungkan satu pihak. Kelima, indikator Pemantau Kekuasaan diukur melalui muatan kritik terhadap kebijakan, analisis dari pakar independen, dan upaya mengungkap jaringan kepentingan di balik proyek.

Untuk menjamin kredibilitas atau keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber juga dilakukan dengan membandingkan informasi dari kelima berita yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan (Creswell & Poth, 2018). Proses penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Berita 1 Floresa.co

Judul Berita: Periode Kedua Bupati Nabit Disambut Aksi Unjuk Rasa Desak Pencabutan SK Penetapan Lokasi Proyek Geothermal Poco Leok. Edisi: Selasa, 4 Maret 2025



Sumber: Floresa.co

Gambar 1. Sejumlah poster yang dibawa warga Poco Leok dalam aksi protes di Ruteng pada 3 Maret 2025

Indikator Penelitian	Deskripsi Temuan dalam Berita	Kutipan dari Berita
Kebenaran	Pemberitaan menyajikan informasi faktual yang dapat diverifikasi, dilengkapi dengan detail waktu, lokasi, dan kronologi peristiwa. Setiap pernyataan narasumber dikutip secara langsung dan disertai identitas yang jelas.	“Tak lama setelah Heribertus G. L. Nabit dilantik untuk periode kedua... ratusan warga dari Aliansi Pemuda Poco Leok menggelar aksi demonstrasi mendesaknya mencabut Surat Keputusan [SK]...” (Alinea 1). “Massa tersebut, yang melakukan

		<p>aksi pada 3 Maret, berjalan kaki mulai dari Jalan Pelita, Kecamatan Langke Rempong, tepatnya di samping Gereja Katedral St. Maria Assumpta Ruteng.” (Alinea 2).</p>		<p>masyarakat adat Poco Leok. Kami merasa diabaikan, bahkan diperlakukan tidak adil oleh pemerintah...” (Alinea 15).</p>
Loyalitas	<p>Berita secara jelas memprioritaskan suara dan kepentingan masyarakat terdampak. Pemberitaan memberikan porsi narasi yang dominan kepada warga penolak proyek untuk menyampaikan alasan, keresahan, dan tuntutan mereka.</p>	<p>“Kami datang ke kantor DPRD dengan tujuan yang sama, menyuarakan bahwa kami tetap satu suara, kami tetap solid, dan kami pemuda Poco Leok tidak akan pernah melepaskan ruang hidup kami,” kata Tino saat berorasi... (Alinea 9).</p> <p>“Proyek ini dipaksakan tanpa meminta kesepakatan dan persetujuan seluruh</p>	<p>Disiplin Verifikasi</p>	<p>Laporan menunjukkan adanya proses verifikasi melalui observasi langsung di lokasi dan konfirmasi peristiwa lampau. Jurnalis merujuk pada kejadian sebelumnya dan kasus kekerasan terhadap rekan media untuk mengontekstualisasi peristiwa.</p> <p>“Pantauan Floresa di lokasi, massa membawa berbagai spanduk dengan tulisan seperti "Kami Tolak Geothermal Poco Leok"… (Alinea 4).</p> <p>“Kekerasan yang dimaksud Nala terjadi pada 2 Oktober 2024, di mana sejumlah warga dan Pimpinan Redaksi Floresa Herry Kabut dipukul dan ditangkap aparat keamanan saat aksi protes terkait proyek itu.” (Alinea 43).</p>

	<p>berita secara berimbang dengan memuat pernyataan dari kedua belah pihak yang bertikai, yaitu perwakilan warga dan pemerintah (Bupati Nabit), meskipun porsi suara warga lebih dominan.</p> <p>menyatakan bahwa "keputusan terkait proyek geothermal di Poco Leok dibuat berdasarkan kebutuhan energi untuk masyarakat Manggarai." (Alinea 57).</p> <p>"Saya tidak pernah menggunakan frasa mengorbankan siapapun. Kita sedang berbagi dengan apa yang kita miliki dan berusaha agar tidak ada yang menjadi korban," ujarnya. (Alinea 75).</p>	<p>dianggap sepihak, mempertanyakan dasar hukum SK Penlok, dan melaporkan penolakan tegas Bupati terhadap tuntutan masyarakat.</p> <p>"Terkait permintaan pencabutan SK, Hery menegaskan bahwa "hal itu sulit dilakukan mengingat proyek ini merupakan bagian dari Program Strategis Nasional." "Jika ditanya apakah saya akan mencabut SK?"</p>
Pemantau Kekuasaan	<p>Pemberitaan berperan mengawasi tindakan pemerintah dengan mengungkap kebijakan yang</p> <p>"Kami hadir di sini karena Bapak Bupati telah mengeluarkan SK Penetapan Lokasi di Poco Leok tanpa</p>	<p>Tidak, saya tidak akan mencabut SK," tegasnya." (Alinea 78-79).</p>

Temuan penelitian terhadap Berita 1 menunjukkan bahwa portal berita Floresa.co telah mengimplementasikan kelima elemen jurnalisme

Bill Kovach dengan tingkat kedalaman yang bervariasi. Prinsip kebenaran diterapkan dengan kuat melalui pelaporan faktual yang detail dan akuntabel. Loyalitas kepada warga tampak sangat menonjol, di mana pemberitaan secara konsisten menjadi corong bagi suara masyarakat adat yang merasa hak-haknya terabaikan. Hal ini sejalan dengan visi Floresa.co yang berpihak pada kelompok rentan.

Dalam hal disiplin verifikasi, meskipun berita menunjukkan adanya upaya melalui observasi dan kontekstualisasi peristiwa, kedalaman verifikasi terhadap klaim-klaim substantif seperti dokumen AMDAL atau data kebutuhan energi belum tampak. Independensi dijaga dengan upaya menampilkan kedua sisi konflik, meski terdapat ketimpangan porsi yang signifikan antara narasi masyarakat dan pemerintah.

Fungsi pemantau kekuasaan berjalan dengan baik. Berita ini tidak hanya melaporkan aksi unjuk rasa, tetapi secara kritis mengungkap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak partisipatif dan mempertanyakan akuntabilitasnya di depan publik. Dengan demikian, secara keseluruhan, pemberitaan ini telah memenuhi fungsi jurnalistik dasar sebagai penyampaian fakta dan pengawas kekuasaan, meskipun ruang untuk pendalaman dan penyeimbangan narasi masih terbuka lebar.

2. Analisis Berita 2 Floresa.co

Judul: Dinilai Kriminalisasi Pemuda Poco Leok dalam Proses Hukum Kasus Kerusakan Pagar

Kantor Bupati, Polres Manggarai Diadukan ke Komnas HAM.

Edisi: Kamis, 27 Maret 2025



Sumber: Floresa.co

Gambar 2. Warga Poco Leok menggelar demonstrasi di depan kantor Bupati Manggarai pada 3 Maret 2025.

Indikator Penelitian	Deskripsi Temuan dalam Berita	Kutipan dari Berita
Kebenaran	Berita menyajikan fakta-fakta hukum dan kronologi pengaduan secara rinci. Informasi mengenai pihak yang melaporkan (Koalisi Advokasi Poco Leok), pihak yang dilaporkan (Polres Manggarai), lembaga yang dituju (Komnas HAM), serta argumen hukum dari kuasa hukum dicantumkan dengan jelas.	“Koalisi Advokasi Poco Leok mengadukan Polres Manggarai ke Komisi Nasional Hak Asasi Manusia [Komnas HAM] di Jakarta terkait dugaan kriminalisasi dalam proses hukum terhadap Pemuda Poco Leok...” (Alinea 1).

		<p>“Judianto Simanjuntak, kuasa hukum Pemuda Adat Poco Leok... berkata, penanganan kasus kerusakan pagar ini oleh polisi adalah “keliru dan menyesatkan.” (Alinea 3).</p>		<p>menyatakan “sangat menyayangkan dan menyesalkan” upaya Polres Manggarai menindaklanjuti laporan. “Ini menunjukkan ketidakpekaan Polres Manggarai atas perjuangan masyarakat adat Poco Leok...” (Alinea 18-19).</p>
Loyalitas	<p>Pemberitaan secara tegas memposisikan diri membela warga yang diduga menjadi korban kriminalisasi. Narasi didominasi oleh suara pengacara dan koalisi advokasi yang memperjuangkan hak Pemuda Poco Leok, menegaskan komitmen pada kepentingan publik yang merasa dirugikan oleh aparat.</p>	<p>“Yulianto Behar Nggali Mara, staf Divisi Hukum dan Advokasi Kebijakan Jaringan Advokasi Tambang menyatakan, pemanggilan terhadap pemuda Poco Leok “merupakan kriminalisasi.” (Alinea 15).</p> <p>“Ermelina Singereta, kuasa hukum lainnya</p>	Disiplin Verifikasi	<p>Berita menunjukkan upaya verifikasi melalui pencantuman sumber primer yang langsung terlibat (pengacara, aktivis) dan perujukan pada instrumen hukum yang relevan. Kronologi pemanggilan empat pemuda sebagai saksi juga dilaporkan dengan detail waktu.</p>

		<p>mereka," katanya. (Alinea 5-6).</p> <p>"Empat pemuda telah diminta keteranganya oleh polisi sebagai saksi kasus itu, dua orang koordinator aksi pada 17 Maret dan dua lainnya pada 24 Maret." (Alinea 14).</p>		<p>fungsi watchdog dengan mengungkap dugaan penyalahgunaan wewenang dan kriminalisasi oleh aparat penegak hukum. Pelaporan ke Komnas HAM disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban publik dan upaya mengontrol institusi kekuasaan.</p> <p>"Mereka juga meminta Komnas HAM memberikan rekomendasi kepada Kapolri, Kapolda NTT dan Kapolres Manggarai agar menghentikan proses hukum." (Alinea 21).</p>
Independensi	Pemberitaan ini secara konsisten menyajikan perspektif dari pihak koalisi advokasi dan korban tanpa diselingi narasi penyeimbang dari Polres Manggarai. Pilihan ini membentuk framing pemberitaan yang kritis terhadap otoritas kepolisian.	<p>Seluruh kutipan dalam berita berasal dari pihak Koalisi Advokasi Poco Leok, kuasa hukum, dan aktivis. Tidak terdapat pernyataan atau tanggapan dari Polres Manggarai maupun pihak yang dilaporkan.</p>		<p>Komnas HAM memberikan rekomendasi kepada Kapolri, Kapolda NTT dan Kapolres Manggarai agar menghentikan proses hukum." (Alinea 23).</p>
Pemantau Kekuasaan	Berita ini secara aktif menjalankan	"Dalam pengaduan ini,		<p>Implementasi elemen jurnalisme dalam Berita 2 menunjukkan karakter yang kuat dan jelas, khususnya dalam menegaskan loyalitas kepada warga dan fungsi pemantau kekuasaan.</p>

Pemberitaan ini secara gamblang berpihak pada masyarakat adat yang diduga mengalami kriminalisasi, menjadikannya sebagai corong untuk menuntut akuntabilitas dari aparat kepolisian. Prinsip kebenaran ditegakkan melalui penyajian fakta hukum dan kronologi peristiwa yang terstruktur.

Namun, temuan ini juga mengungkap kelemahan signifikan dalam penerapan independensi. Tidak adanya narasi penyeimbang dari Polres Manggarai, tanpa penjelasan apakah upaya konfirmasi telah dilakukan menjadikan pemberitaan terkesan satu sisi dan berpotensi mengurangi objektivitas. Meskipun disiplin verifikasi tampak dari penggunaan sumber primer dan data kronologis, verifikasi terhadap klaim inti "saling dorong" yang melibatkan aparat hanya mengandalkan pernyataan kuasa hukum, tanpa bukti visual atau saksi netral lainnya. Secara keseluruhan, berita ini efektif sebagai bentuk advokasi jurnalistik dan pengawasan kekuasaan, tetapi mengabaikan prinsip keseimbangan yang merupakan bagian dari independensi dan verifikasi yang komprehensif.

3. Analisis Berita 3 Floresa.co

Judul: Teken SK Tanpa Sepengetahuan Warga hingga Anggap Rendah Sektor Pertanian, Apa Saja Upaya Nabit Paksaan Proyek Geothermal Poco Leok?

Edisi: Minggu, 13 April 2025



Sumber: Floresa.co

Gambar 3. "Saya bupati! Saya bupati! Saya bupati!" kata Bupati Nabit berulang kali, merespons penolakan warga atas kunjungannya. Warga menyatakan, mereka menolak kehadirannya karena ia mendukung proyek geothermal di wilayah mereka

Indikator Penelitian	Deskripsi Temuan dalam Berita	Kutipan dari Berita
Kebenaran	Berita menyajikan fakta yang kompleks dan terverifikasi, mencakup pernyataan kontroversial Bupati, data statistik resmi, dan rangkaian tindakan pemerintah. Informasi dilengkapi dengan konteks waktu, forum musyawarah, dan data kuantitatif dari BPS yang memperkuat akurasi.	"Bupati Manggarai Herybertus G. L. Nabit baru-baru ini mengeluarkan pernyataan kontroversial yang menyebut 'tidak ada negara yang maju karena pertanian,' merespons beragam aksi penolakan warga Poco Leok..." (Alinea 1). "Namun, berdasarkan data Badan

		<p>Pusat Statistik, produksi kopi ... relatif stagnan selama satu dekade terakhir, yakni di angka 1.500 ton hingga 2.500 ton per tahun." (Alinea 54).</p>		<p>konsultasi dan komunikasi dengan tokoh adat dan warga Gendang Lungar yang adalah pemilik sah atas Lingko Tanggong." (Alinea 12).</p>
Loyalitas	<p>Pemberitaan secara konsisten memprioritaskan suara dan kepentingan warga yang menolak proyek. Media mengungkap dampak kebijakan sepihak pemerintah terhadap ruang hidup masyarakat adat dan mengkritik pernyataan Bupati yang dianggap merendahkan sektor pertanian, yang merupakan mata pencaharian utama warga.</p>	<p>"Dalam berbagai kesempatan protes, warga dari belasan kampung adat atau gendang di Poco Leok menyatakan SK Penlok tersebut diteken Nabit secara sewenang-wenang tanpa sepenugetahuan mereka."</p> <p>(Alinea 10).</p> <p>"Mereka menyatakan keberatan dan menyayangkan tindakan BPN yang memasang pilar 'tanpa</p>	<p>Disiplin Verifikasi</p>	<p>Berita menunjukkan penerapan disiplin verifikasi yang kuat. Media tidak hanya melaporkan pernyataan Bupati, tetapi melakukan pengecekan silang dengan data BPS dan dokumen perencanaan resmi (RPJMN). Fakta-fakta seperti studi banding yang dibiayai PT PLN dan insiden kekerasan terhadap jurnalis juga diverifikasi dan dicantumkan.</p> <p>"Studi banding yang dibiayai PT PLN itu mendapat sorotan berbagai pihak,</p>

		termasuk Komisi Pemberantasan Korupsi..." (Alinea 39).		warga." (Alinea 40).
Independensi	Media menjaga independensi dengan bersikap kritis terhadap penguasa. Pemberitaan secara terbuka mempertanyakan konsistensi kebijakan Bupati, mengungkap potensi konflik kepentingan dalam studi banding, dan melaporkan tindakan represif aparat tanpa takut, termasuk ketika korbannya adalah sesama jurnalis.	"Kontroversi pernyataan itu muncul karena pada saat yang sama ia menyebut pertanian sebagai sektor andalan di Manggarai, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional." (Alinea 3). "Dugaan gratifikasi juga diungkapkan praktisi hukum Siprianus Edi Hardum, beralasan ada 'kemesraan' Nabit, Kapolres, Kejari dan PT PLN di tengah gelombang perlawanan	Pemantau Kekuasaan	Berita ini secara komprehensif menjalankan fungsi pemantau kekuasaan. Media mengawasi dan mengungkap berbagai bentuk penyimpangan, mulai dari kebijakan sepihak, penggunaan aparat untuk membungkam kritik, potensi gratifikasi, hingga kontradiksi antara janji politik dan realitas pembangunan.

Analisis terhadap Berita 3 menunjukkan implementasi kelima elemen jurnalisme Bill

Kovach yang sangat solid dan mendalam. Penerapan prinsip kebenaran tidak hanya pada level fakta permukaan, tetapi diperkuat dengan data kuantitatif dan kontekstualisasi yang memungkinkan publik memahami kompleksitas isu. Loyalitas kepada warga diejawantahkan melalui pembelaan terhadap hak-hak masyarakat adat dan kritik terhadap kebijakan yang dianggap merugikan dan merendahkan mereka.

Yang paling menonjol dalam berita ini adalah penerapan disiplin verifikasi dan pemantau kekuasaan. Media tidak sekadar menjadi pencatat peristiwa, tetapi aktif melakukan penelusuran dan pengecekan fakta, mulai dari memverifikasi pernyataan pejabat dengan data statistik hingga mengungkap praktik-praktik yang berpotensi melanggar etika pemerintahan. Independensi dijaga dengan konsisten melalui sikap kritis yang berani, tanpa terkooptasi oleh narasi penguasa.

Secara keseluruhan, pemberitaan ini merupakan contoh jurnalisme yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif, dengan mendorong akuntabilitas kekuasaan dan memberikan analisis yang mendalam bagi publik untuk menilai kebijakan pemerintah daerah.

4. Analisis Berita 4 Floresa.co

Judul: Warga Pendukung Geothermal Poco Leok Gelar Unjuk Rasa; Dukung Langkah Nabit dan Persoalkan Sikap Gereja Katolik

Edisi: Selasa, 22 April 2025



Sumber: Floresa.co

Gambar 4. Beberapa pengunjuk rasa berbincang dengan sejumlah polisi sebelum masuk ke Kantor Bupati Manggarai saat aksi dukung geothermal Poco Leok di Ruteng pada 22 April 2025.

Indikator Penelitian	Deskripsi Temuan dalam Berita	Kutipan dari Berita
Kebenaran	Berita menyajikan fakta baru mengenai aksi unjuk rasa pendukung proyek secara detail, termasuk waktu, lokasi, atribut yang digunakan, dan pernyataan koordinator aksi. Kronologi pergerakan massa dan aktivitas selama demonstrasi dilaporkan dengan jelas.	"Untuk pertama kalinya, warga yang mengklaim mendukung proyek geothermal di Poco Leok menggelar unjuk rasa..." (Alinea 1). "Pantauan Floresa, sejak pukul 11.00 Wita, mereka berkumpul di depan Kantor DPRD, sambil memegang sejumlah spanduk." (Alinea 5).
Loyalitas	Pemberitaan memperluas	"Raymundus Wajong,

	<p>cakupan loyalitas dengan tidak hanya menyuarakan kelompok penolak, tetapi juga memberikan ruang bagi warga pendukung proyek untuk menyampaikan argumen dan alasannya. Hal ini menunjukkan upaya media untuk merepresentasikan seluruh spektrum masyarakat yang terdampak.</p>	<p>penanggung jawab aksi berkata... bahwa mereka hendak mendukung langkah Bupati Manggarai Herybertus GL Nabit meloloskan proyek itu." (Alinea 10).</p> <p>"Ia mengklaim peserta aksi berasal dari empat belas kampung adat atau gendang dan sembilan desa di wilayah Poco Leok. Peserta lainnya adalah pemilik lahan yang menjadi lokasi proyek geothermal."</p> <p>(Alinea 11).</p>		<p>belakang narasumber kunci dan menghubungkannya dengan pernyataan atau peristiwa sebelumnya untuk memberikan konteks yang lebih dalam.</p>	<p>pada 2017." (Alinea 13). "Informasi yang diperoleh Floresa, saat ini Raymundus tinggal di Kampung Wae Koe, Desa Legu. Kampung itu berjarak sekitar 30 kilometer sebelah selatan Poco Leok yang menjadi lokasi proyek." (Alinea 19).</p>
Disiplin Verifikasi	<p>Media menunjukkan upaya verifikasi dengan menandai pernyataan yang masih berupa klaim. Jurnalis juga melakukan penelusuran latar</p>	<p>"Raymundus mengklaim proyek geothermal Poco Leok tidak menemui masalah sejak sosialisasi pertama kali</p>	Independensi	<p>Media berhasil menjaga independensi dengan menyajikan perspektif berimbang dari kedua kubu yang bertentangan.</p>	<p>"Ia tidak menyebut nama lembaga dengan menyajikan perspektif berimbang dari kedua kubu yang bertentangan. Pemberitaan memuat argumen pendukung proyek dan juga memberikan ruang bagi sanggahan dari pihak penentang, tanpa terlihat memihak secara eksplisit.</p>

		<p>perjuangan, tapi kami tidak takluk karena itu.' 'Kami yakin bahwa kami memperjuangkan kepentingan masyarakat,' katanya." (Alinea 30-31, tanggapan Pastor Simon).</p>	<p>kebenaran dan disiplin verifikasi, dengan melaporkan aksi pendukung proyek secara faktual dan kontekstual, termasuk dengan verifikasi terhadap klaim dan latar belakang narasumber.</p> <p>Yang paling menonjol dalam berita ini adalah upaya media dalam memperluas loyalitas kepada warga. Dengan memberitakan aksi pendukung, Floresa.co menunjukkan pengakuan bahwa "warga" bukanlah entitas yang monolitik, tetapi terdiri dari berbagai kelompok dengan kepentingan dan perspektif yang berbeda. Hal ini merepresentasikan komitmen yang lebih inklusif untuk menyajikan keseluruhan realitas sosial di Poco Leok.</p> <p>Independensi media terjaga dengan baik melalui penyajian kedua sisi konflik secara proporsional, meski tetap kritis dengan memberikan konteks dan data pembanding. Fungsi pemantau kekuasaan juga tetap dijalankan, meski tidak seekstensif berita sebelumnya, dengan melaporkan respons pemerintah tingkat provinsi terhadap konflik yang berlarut-larut. Secara keseluruhan, pemberitaan ini mencerminkan upaya jurnalisme yang lebih berimbang dan komprehensif dalam meliput konflik yang multiségi.</p>
Pemantau Kekuasaan	<p>Pemberitaan menjalankan fungsi watchdog dengan melaporkan dinamika kebijakan level regional, termasuk sikap Gubernur NTT yang membentuk tim investigasi. Media juga memantau perkembangan konflik dengan melaporkan keterlibatan berbagai lembaga negara dan rekomendasi dari pendana asing.</p>	<p>"Gubernur NTT Emanuel Melkiades Laka Lena juga telah menyatakan sikap untuk meninjau ulang proyek-proyek itu." (Alinea 54).</p> <p>"Usai rapat koordinasi dengan para bupati dan walikota pada 9 April, ia menyatakan akan membentuk tim investigasi khusus..." (Alinea 55).</p>	<p>5. Analisis Berita 5 Floresa.co</p> <p>Judul: Disinformasi: Unjuk Rasa Warga Poco Leok Diprovokasi LSM, Media Lokal dan Lembaga Gereja</p> <p>Edisi: Senin, 9 Juni 2025</p>

Berita 4 menunjukkan perkembangan yang menarik dalam pola pemberitaan Floresa.co. Media tetap konsisten dalam menerapkan prinsip



Sumber: Floresa.co

Gambar 5. Bupati Manggarai, Herybertus GL Nabit di tengah sekelompok massa tandingan yang mengadang warga Poco Leok saat unjuk rasa di Ruteng pada 5 Juni 2025.

Indikator Penelitian	Deskripsi Temuan Dalam Berita	Kutipan dari Berita
Kebenaran	Berita secara aktif membongkar ketidakakuratan informasi dengan melakukan verifikasi langsung ke sumber primer (warga Poco Leok). Fakta yang sesungguhnya diungkap melalui klarifikasi dan sanggahan langsung dari para tokoh masyarakat yang namanya disebut dalam	"Tadeus Sukardin berkata, 'kalau modal karang-karang fakta saja, kami juga bisa menulis.' 'Semua informasi dalam media-media tersebut adalah fitnah,' katanya." (Alinea 16-17). "Wilhelmus: 'Tidak Ada Wartawan yang Wawancarai Saya'" (Subjudul, Alinea 34).

	pemberitaan media lain.	
Loyalitas	Pemberitaan menunjukkan loyalitas yang kuat dengan membela warga yang menjadi korban disinformasi. Media memposisikan diri sebagai pembela kebenaran dan hak warga untuk tidak difitnah, dengan memusatkan narasi pada upaya meluruskan informasi yang menyesatkan publik.	"Ia berkata, tudigan aksi warga diprovokasi LSM, lembaga Gereja dan media 'secara logika tidak benar' karena 'kami sendiri sedang berusaha mempertahankan tanah.'" (Alinea 18). '"LSM dan media tidak punya tanah di sana, yang pertahankan tanah itu kami yang punya tanah,' katanya." (Alinea 19).
Disiplin Verifikasi	Media menerapkan disiplin verifikasi yang sangat ketat. Setiap klaim dari media lain ditelusuri dan diverifikasi langsung dengan	"Floresa mewawancarai warga Poco Leok yang disebut sangat ketat. dalam berita-berita tersebut di Ruteng pada 9 Juni."* (Alinea 15).

	<p>mewawancara subjek yang bersangkutan. Proses verifikasi juga mencakup pelacakan rekam jejak disinformasi dari media-media tersebut pada periode sebelumnya.</p>	<p>"Laporan Floresa pada Februari tahun lalu mengungkapkan bahwa Pijarflores.com menyebarkan disinformasi terkait klaim PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah melakukan sosialisasi FPIC..." (Alinea 57).</p>		<p>subjek berita untuk menyampaikan sanggahan mereka secara langsung.</p>	<p>Jehau, yang menyebut media-media tersebut menyebarkan kebohongan." (Alinea 20).</p>
Independensi	<p>Media menjaga independensi dengan tidak terpengaruh oleh narasi yang dibangun oleh media pro-pemerintah maupun sekadar mengikuti narasi kelompok penentang. Independensi ditunjukkan melalui komitmen pada verifikasi fakta dan pemberian platform bagi</p>	<p>"Unjuk rasa, kata Yudi, lahir dari kesadaran dan inisiatif warga sendiri 'berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.'</p> <p>'Orang Poco Leok berjuang tidak pernah berpatokan pada siapapun, karena ini persoalan kami sendiri,' katanya."</p> <p>(Alinea 26-27).</p> <p>"Hal senada disampaikan Wilhelmus</p>	Pemantau Kekuasaan	<p>Berita ini menjalankan fungsi pemantau kekuasaan dalam dimensi baru, yaitu dengan mengawasi "kekuasaan" media untuk menyebarkan informasi.</p> <p>Media membongkar upaya sistematis dalam membentuk opini publik yang menyesatkan dan mengungkap keterkaitan antara disinformasi dengan upaya pelemanan</p>	<p>"Sementara Yudi Onggal... berkata, penyebaran berita-berita tersebut 'adalah bagian dari kejahatan informasi yang sengaja dilakukan untuk membohongi publik.'" (Alinea 24).</p> <p>"Bukan baru kali ini media-media tersebut menyebarkan disinformasi terkait polemik perluasan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Ulumbu Unit 5-6 di Poco Leok." (Alinea 55).</p>

	perlawanan warga.	
--	----------------------	--

Berita 5 merepresentasikan puncak dari penerapan kelima elemen jurnalisme Bill Kovach oleh Floresa.co. Berita ini tidak hanya melaporkan suatu peristiwa, tetapi aktif membersihkan polusi informasi di ruang publik. Penerapan prinsip kebenaran dan disiplin verifikasi mencapai level tertinggi, di mana media berfungsi sebagai "pembasmi disinformasi" melalui verifikasi lapangan yang sangat rigor dan komprehensif.

Loyalitas kepada warga diwujudkan dalam bentuk yang paling substantif, yaitu dengan membela nama baik dan martabat warga dari fitnah yang dapat merusak perjuangan mereka. Independensi dijaga dengan ketat melalui pendirian yang hanya berpijak pada fakta yang terverifikasi, menjadikannya penengah yang kredibel dalam pusaran narasi yang saling bertentangan.

Yang paling innovatif adalah perluasan fungsi pemantau kekuasaan. Floresa.co tidak hanya mengawasi pemerintah dan korporasi, tetapi juga menjalankan watchdog journalism terhadap kekuatan media lain yang dianggap menyalahgunakan fungsinya untuk menyebarkan disinformasi. Dengan demikian, berita ini bukan hanya memenuhi standar jurnalisme, tetapi mengangkatnya ke level yang lebih tinggi dengan memerangi informasi yang salah dan memulihkan integritas ruang publik, yang merupakan esensi dari jurnalisme yang melayani demokrasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima berita yang terbit periode Maret–Juni 2025 menunjukkan bahwa Floresa.co telah mempraktikkan prinsip-prinsip jurnalistik dengan tingkat kedalaman yang bervariasi. Secara umum, media ini berhasil memenuhi fungsi dasar jurnalisme seperti penyampaian kebenaran, loyalitas kepada masyarakat, dan pemantauan kekuasaan. Namun masih terdapat kelemahan signifikan dalam hal kedalaman verifikasi, keseimbangan narasi, dan kemampuan mengungkap jaringan kepentingan di balik proyek.

1. Kebenaran

Dari segi kebenaran, Floresa.co konsisten menyajikan fakta yang terverifikasi melalui kutipan langsung narasumber, pencantuman sumber hukum, dan data statistik. Misalnya, dalam pemberitaan mengenai pernyataan kontroversial Bupati Nabit yang meremehkan sektor pertanian, media tidak hanya mengutip pernyataannya, tetapi juga memverifikasi dengan data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan stagnasi produksi pertanian di Manggarai. Hal ini sejalan dengan prinsip pertama jurnalisme menurut Kovach & Rosenstiel (2007) yang menekankan bahwa kebenaran bukan hanya fakta mentah, tetapi hasil proses verifikasi yang menyeluruh. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Fianto dkk. (2023) yang menemukan bahwa media online Nusadaily umumnya telah menerapkan prinsip kebenaran, meski masih lemah dalam aspek verifikasi data teknis.

Namun, bila dibandingkan dengan penelitian Devy Indriyana Putri dkk. (2023) tentang media komunitas Urbancikarang, terlihat bahwa Floresa.co masih kurang dalam hal penyajian analisis mendalam terhadap dokumen-dokumen teknis seperti AMDAL atau laporan kelayakan proyek. Sementara Urbancikarang mampu menghadirkan analisis kebijakan yang berbasis dokumen, Floresa.co lebih mengandalkan narasi masyarakat dan pernyataan pejabat. Hal ini mencerminkan tantangan media lokal dalam mengakses dan menginterpretasi dokumen teknis yang kompleks.

2. Loyalitas

Dalam hal loyalitas kepada warga, Floresa.co menunjukkan komitmen yang kuat dengan memberikan porsi dominan pada suara masyarakat adat Poco Leok yang menolak proyek. Hampir seluruh berita yang dianalisis didominasi oleh kutipan dan perspektif warga, dengan framing pemberitaan yang empatik terhadap perjuangan mereka. Ini sesuai dengan elemen kedua jurnalisme Kovach yang menegaskan bahwa loyalitas utama jurnalisme adalah kepada publik, bukan kepada pemilik media, pemerintah, atau kelompok tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Devy Indriyana Putri dkk. (2023) yang menemukan bahwa media komunitas cenderung memprioritaskan suara masyarakat lokal sebagai bentuk komitmen terhadap keadilan sosial.

Namun, penelitian ini juga mengungkap ketimpangan dalam pemberitaan. Floresa.co kurang memberikan ruang bagi kelompok pendukung proyek, termasuk warga yang mungkin

diuntungkan secara ekonomi. Hal ini berbeda dengan temuan Fianto dkk. (2023) yang mencatat bahwa Nusadaily berusaha menjaga keseimbangan dengan memberi ruang bagi berbagai perspektif, meski tidak selalu berhasil. Ketimpangan narasi dalam pemberitaan Floresa.co dapat dimaklumi mengingat posisinya sebagai media alternatif yang berpihak, namun hal ini berpotensi mengurangi objektivitas pemberitaan.

3. Disiplin Verifikasi

Disiplin verifikasi dalam pemberitaan Floresa.co terlihat melalui upaya konfirmasi silang, pencantuman sumber hukum, dan pelacakan rekam jejak disinformasi. Misalnya, dalam memberitakan tuduhan kriminalisasi terhadap pemuda Poco Leok, media ini tidak hanya mengutip pengacara HAM, tetapi juga merujuk pada pasal-pasal KUHP yang digunakan polisi. Namun, verifikasi seringkali terbatas pada aspek hukum dan administratif, sementara klaim-klaim teknis tentang dampak lingkungan dan keamanan proyek tidak diverifikasi dengan ahli independen. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fianto dkk. (2023) yang mengidentifikasi kelemahan serupa dalam verifikasi isu teknis di media online.

Bila dibandingkan dengan standar jurnalisme investigatif, verifikasi yang dilakukan Floresa.co masih berada pada level dasar. Media ini belum melakukan investigasi mendalam terhadap dokumen kontrak proyek, keterkaitan pejabat dengan investor, atau analisis ilmiah mengenai dampak geothermal. Hal ini mencerminkan keterbatasan sumber daya yang sering dihadapi media lokal, sebagaimana juga ditemukan dalam

penelitian Devy Indriyana Putri dkk. (2023) tentang media komunitas.

4. Independensi

Dalam aspek independensi, Floresa.co berhasil menjaga jarak dari kepentingan pemerintah dan korporasi, terbukti dari kritiknya yang konsisten terhadap kebijakan Bupati Nabit dan keberaniannya membongkar disinformasi dari media pro-pemerintah. Namun, independensi ini dipertanyakan ketika media terlihat terlalu dekat dengan narasi kelompok penolak tertentu, tanpa cukup kritis terhadap kemungkinan bias atau kepentingan di dalamnya. Kovach & Rosenstiel (2007) menegaskan bahwa independensi bukan berarti netralitas, tetapi komitmen untuk tidak terikat oleh hubungan yang mengaburkan pencarian kebenaran.

Temuan ini memiliki kemiripan dengan penelitian Devy Indriyana Putri dkk. (2023) yang menemukan bahwa media komunitas sering kali memiliki kedekatan emosional dengan kelompok masyarakat yang didampinginya, yang dapat mempengaruhi objektivitas pemberitaan. Namun, berbeda dengan media arus utama yang cenderung lebih menjaga jarak dengan semua pihak, media alternatif seperti Floresa.co justru melihat kedekatan ini sebagai bagian dari komitmen keberpihakan.

5. Pemantau Kekuasaan

Fungsi pemantau kekuasaan dijalankan Floresa.co dengan cukup baik, terutama dalam mengungkap kebijakan sepihak pemerintah, tindakan represif aparat, dan praktik disinformasi. Media ini berhasil menciptakan tekanan publik

terhadap pemerintah daerah, yang berujung pada reaksi dari Komnas HAM, Ombudsman, bahkan Gubernur NTT. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fianto dkk. (2023) yang menekankan pentingnya peran media sebagai watchdog dalam mengawal kebijakan publik.

Namun, bila dibandingkan dengan standar jurnalisme investigatif, pemantauan yang dilakukan Floresa.co masih terbatas pada level pemerintah daerah. Media ini belum menyentuh aktor-aktor korporasi dan pemerintah pusat yang memegang peran kunci dalam proyek strategis nasional. Hal ini mencerminkan keterbatasan jangkauan media lokal dalam mengawasi jaringan kekuasaan yang kompleks, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian tentang media komunitas di Indonesia.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini merefleksikan dinamika jurnalisme lokal Indonesia dalam meliput isu pembangunan yang sarat konflik. Floresa.co berhasil menjalankan peran sebagai corong masyarakat marginal dan pengawas kekuasaan dasar, namun menghadapi tantangan dalam hal kapasitas investigasi, keseimbangan narasi, dan akses terhadap informasi teknis. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi keterbatasan media lokal dalam meliput isu-isu kompleks, sekaligus memperkuat temuan tentang potensi media alternatif dalam membela kepentingan publik.

Penelitian ini juga mengkonfirmasi teori elemen jurnalisme Kovach yang menekankan

bahwa jurnalisme yang baik harus mampu menyeimbangkan berbagai prinsip yang kadang bertension—seperti keberpihakan pada masyarakat rentan dengan kebutuhan untuk verifikasi yang objektif, atau independensi dengan komitmen pada keadilan sosial. Dalam konteks inilah, kinerja Floresa.co dapat dipahami sebagai upaya untuk menegakkan jurnalisme yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

Dengan membandingkan temuan ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi elemen jurnalisme di media Indonesia sangat dipengaruhi oleh konteks sosial-politik, sumber daya media, dan posisi ideologis media tersebut. Media arus utama cenderung lebih menjaga keseimbangan dan independensi formal, sementara media alternatif lebih menekankan keberpihakan dan loyalitas kepada kelompok marginal. Kedua model ini memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing, dan keduanya dibutuhkan dalam ekosistem media yang sehat.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penggunaannya terhadap teori elemen jurnalisme Kovach dalam konteks isu pembangunan geothermal yang masih jarang dikaji, serta analisis komparatifnya terhadap kinerja media lokal dalam konteks konflik sumber daya alam. Temuan penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan ilmu jurnalistik, tetapi juga bagi praktisi media dan pembuat kebijakan yang berkepentingan dengan peran media dalam pembangunan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap lima pemberitaan Floresa.co periode Maret–Juni 2025, dapat disimpulkan bahwa implementasi elemen jurnalisme Bill Kovach dalam pemberitaan pembangunan geothermal di Poco Leok telah diterapkan dengan tingkat kedalaman yang variatif. Floresa.co secara konsisten memenuhi prinsip kebenaran melalui verifikasi fakta dan pencantuman sumber yang jelas, serta menunjukkan loyalitas yang kuat kepada warga dengan memprioritaskan suara masyarakat adat yang terdampak. Media ini juga menjalankan fungsi pemantau kekuasaan dengan mengkritisi kebijakan sepihak pemerintah dan membongkar praktik disinformasi. Namun, penelitian mengungkapkan bahwa disiplin verifikasi yang dilakukan masih belum mendalam, khususnya dalam menguji klaim teknis dan dokumen proyek, serta terdapat ketimpangan narasi yang cenderung mendominasi perspektif penolak proyek. Independensi media tampak dalam sikap kritis terhadap pemerintah, namun kedekatan dengan narasi komunitas terdampak berpotensi mempengaruhi keseimbangan pemberitaan. Secara keseluruhan, temuan ini merefleksikan capaian dan tantangan jurnalisme lokal dalam meliput isu pembangunan kompleks, di mana komitmen pada keberpihakan harus terus diimbangi dengan kedalaman verifikasi dan independensi untuk memastikan pemberitaan yang tidak hanya kritis tetapi juga komprehensif dan akuntabel.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Floresa.co dapat memperdalam verifikasi

dengan melibatkan ahli independen dan menelusuri dokumen teknis proyek seperti AMDAL, serta memberikan porsi yang lebih seimbang kepada berbagai perspektif, termasuk warga yang mendukung proyek, untuk menciptakan narasi yang lebih utuh. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan dengan menganalisis kesembilan elemen jurnalisme Bill Kovach secara lengkap untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji perbandingan pemberitaan antar media atau mengeksplorasi dampak pemberitaan terhadap kebijakan publik dan opini masyarakat, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu jurnalistik dan komunikasi pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, L. (2022). Media Lokal dan Konflik Agraria: Dinamika Pemberitaan Pembangunan di Wilayah Adat. Pustaka Pelajar.
- Bengtsson, M. (2016). How to plan and perform a qualitative study using content analysis. *NursingPlus Open*, 2, 8-14. <https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001>
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1002/9781118963418>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1002/9781119361310>
- Fianto, A., Ghofur, A., & Qorib, M. (2023). Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme di Media Online Nusadaily. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1), 45-60. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.1256>
- Floresa.co. (2025, Maret 4). Periode Kedua Bupati Nabit Disambut Aksi Unjuk Rasa Desak Pencabutan SK Penetapan Lokasi Proyek Geothermal Poco Leok. Diakses dari <https://floresa.co/reportase/mendalam/71924/2025/03/04/periode-kedua-bupati-nabit-disambut-aksi-unjuk-rasa-desak-pencabutan-sk-penetapan-lokasi-proyek-geothermal-poco-leok>
- Floresa.co. (2025, Maret 27). Dinilai Kriminalisasi Pemuda Poco Leok dalam Proses Hukum Kasus Kerusakan Pagar Kantor Bupati, Polres Manggarai Diadukan ke Komnas HAM. Diakses dari <https://floresa.co/reportase/mendalam/72671/2025/03/27/dinilai-kriminalisasi-pemuda-poco-leok-dalam-proses-hukum-kasus-kerusakan-pagar-kantor-bupati-polres-manggarai-diadukan-ke-komnas-ham>
- Floresa.co. (2025, April 13). Teken SK Tanpa Sepengetahuan Warga hingga Anggap Rendah Sektor Pertanian, Apa Saja Upaya Nabit Paksakan Proyek Geothermal Poco Leok? Diakses dari <https://floresa.co/reportase/mendalam/73732/2025/04/13/teken-sk-tanpa-sepengetahuan-warga-hingga-anggap-rendah-sektor-pertanian-apa-saja-upaya-nabit-paksakan-proyek-geothermal-poco-leok>
- Floresa.co. (2025, April 22). Warga Pendukung Geothermal Poco Leok Gelar Unjuk Rasa; Dukung Langkah Nabit dan Persoalkan Sikap Gereja Katolik. Diakses dari <https://floresa.co/reportase/mendalam/74104/2025/04/22/warga-pendukung-geothermal-poco-leok-gelar-unjuk-rasa-dukung-langkah-nabit-dan-persoalkan-sikap-gereja-katolik>
- Floresa.co. (2025, Juni 9). Disinformasi: Unjuk Rasa Warga Poco Leok Diprovokasi LSM, Media Lokal dan Lembaga Gereja. Diakses dari <https://floresa.co/cek-fakta/76623/2025/06/09/disinformasi-unjuk-rasa-warga-poco-leok-diprovokasi-lsm-media-lokal-dan-lembaga-gereja>
- Handayani, A. N., & Kristanty, S. (2021). Representasi 9 Elemen Jurnalisme Dalam Film the Post. *PANTAREI*, 5(01), 55-70. <https://doi.org/10.33153/pantarei.v5i01.4123>
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2007). The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect. Three Rivers Press. <https://doi.org/10.1604/9780307346704>
- Krippendorff, K. (2019). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4th ed.). SAGE

Publications.

<https://doi.org/10.4135/9781071878781>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1002/9781118963418>

Nugroho, H., & Syarif, F. (2021). Media dan Kebijakan Publik: Membaca Peran Pers dalam Dinamika Pembangunan Energi. PT RajaGrafindo Persada. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-231-576-7>

Putri, D. I., Suherdiana, D., & Sardono, D. (2023). Penerapan Prinsip Jurnalistik Bill Kovach Pada Media Komunitas. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 101-118. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i2.5892>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alphabet. https://doi.org/10.1007/978-3-030-15636-7_8

Tandoc Jr, E. C. (2019). Journalism in the age of platforms. In K. Wahl-Jorgensen & T. Hanitzsch (Eds.), *The handbook of journalism studies* (2nd ed., pp. 181-195). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315167497>

Waisbord, S. (2020). *Communication: A post-discipline*. Polity Press. <https://doi.org/10.1002/9781118766804>

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1002/9781119171351>